

Penerapan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu

Azidnia Fauza^{1*}, Desy Eka Citra Dewi²

^{1,2}Pasca sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl. Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, 38212, Indonesia.

E-mail: azidniaf@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3517>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Nov 2025

Revised: 18 Nov 2025

Accepted: 24 Nov 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, *Active Learning*, SMP Plus Ja-alHaq.

Keywords:

Islamic Religious Education, Active Learning, SMP Plus Ja-alHaq.

ABSTRACT

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kerap kali dianggap kurang bermakna dan terlalu formal. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penerapan metode *Active Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Active Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Ja-alHaq dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Ja-alHaq. Siswa menjadi lebih aktif dalam kelas dan dapat memahami materi PAI dengan lebih baik melalui metode yang menarik dan tidak membosankan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *Active Learning* adalah diskusi kelompok. Namun, masih perlu diidentifikasi lebih lanjut mengenai faktor penghambatnya. Secara keseluruhan, penerapan metode *Active Learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Plus Ja-alHaq.

Islamic Religious Education (PAI) learning is often considered less meaningful and too formal. Efforts to improve the quality of PAI learning can be done through the application of the Active Learning method. This study aims to determine whether the Active Learning method can improve students' understanding in PAI learning at SMP Plus Ja-alHaq and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research method used is descriptive with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Active Learning method can improve students' understanding in PAI learning at SMP Plus Ja-alHaq. Students become more active in class and can understand PAI material better through interesting and not boring methods. A supporting factor in the implementation of the Active Learning method is group discussion. However, further identification of inhibiting factors is still needed. Overall, the application of the Active Learning method can be an alternative to improve the quality of PAI learning at SMP Plus Ja-alHaq.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Azidnia Fauza, et al (2025). Penerapan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3517>

PENDAHULUAN

Model pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk berperan secara aktif dalam menggali, memahami, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai kegiatan belajar yang melibatkan interaksi sosial, pemecahan masalah, dan refleksi diri (Bonwell & Eison, 1991).

Di SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu, pembelajaran aktif diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa, yang sebelumnya cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran.

Keterlibatan siswa dalam kelas merupakan indikator penting dari kualitas pembelajaran, karena menunjukkan bahwa siswa terlibat secara fisik, mental, dan emosional dalam proses belajar.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan harus terus dilakukan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal, merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas menyediakan kegiatan belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.(Herawan 2021).

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering, dan kurang makna. Usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu melalui pembelajaran aktif. Metode ini sudah diterapkan oleh guru di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Oleh Karena itu, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan dalam proses belajar mengajar siswa berperan aktif dan mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan terkesan menyenangkan. Meskipun demikian, yang menjadi masalahnya adalah apakah dengan pelaksanaan metode *active learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam pada siswa SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama penelitian di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode *active learning*, setelah disana telah menggunakan salah satu metode yaitu diskusi kelompok untuk mengetahui apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Pada pelajaran agama Islam berorientasi kepada akhlak siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka indikator keberhasilan peserta didik adalah tidak hanya bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya. Masalah adalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah mendasar yang akan dikaji adalah (1)Apakah pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Plus Ja-alHaq? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode *active learning* pada siswa SMP Plus Ja-alHaq? Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di SMP Plus Ja-alHaq dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *active learning* di SMP Plus Ja-alHaq.

Dalam artikel yang penulis sajikan ini memfokuskan pada Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan beberapa jurnal seperti, (Putri, Lizarni, and Yelni 2024) jurnal ini terfokus pada pengaruh metode pembelajaran aktif sedangkan pada penelitian ini penulis menjelaskan penerapan metode aktif pada pembelajaran. Selanjutnya Pada jurnal (Herawan 2017), penelitiannya fokus pada penerapan pembelajaran aktif debat, sedangkan penulis menyajikan jurnal dengan fokus pada penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran agama islam pada siswa SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Dan Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian lebih lanjut sejenis.

METODE

Penelitian bersifat *field research* (penelitian lapangan), karena peneliti langsung memperoleh data di lapangan secara real dan sesuai fakta di lapangan. Dan di samping itu, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan tentang pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran Agama Islam pada siswa SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Jenis pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu

penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran di mana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktifitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Metode ini dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa, maupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran. (Bonwell, 1995)

Pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Hisyam oleh bahwa “strategibelajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif” (Hisyam, 2020). Untuk itu, dalam proses belajar mengajar membutuhkan berbagai pendukung, misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar.

Konsep *active learning*, dapat diartikan sebagai sebuah anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. *Active learning* bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sebagai peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berpikirdan bersikap) menjadi lebih efektif. Siswa aktif merupakan sebuah pendekatan penekanan aktivitas siswa. Pendekatan tersebut terkait erat dengan teori belajar behavioristik. Metode ini pemberian pelatihan terus menerus kepada siswa kemudian diikuti dengan pemantapan, sebagai fokus pokok aktivitas siswa.

Active Learning adalah pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan bagi peserta didik. dengan memberikan model *active learning* pada pembelajaran, peserta didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat sampai kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Inilah “poin penting” yang seharusnya diperhatikan para pendidik saat ini. Dalam metode *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Supaya murid dapat belajar secara aktif, Oleh karena itu guru perlu membuat strategi yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Pelaksanaan metode active learning dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu

Tempat penelitian yang diteliti adalah SMP Plus Ja-alHaq yang berlokasi di Jl. Bumi Ayu Raya, Muara Dua, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah metode *active learning* yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran agama Islam pada siswa SMP Plus Ja-alHaq. Metode Pengumpulan Data Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan metode yang tepat yaitu: Metode Observasi adalah pengamatan langsung, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut. (Siregar, 2021). Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal yang variabelnya berupa catatan (Tanzeh, 2023).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi dan tujuan, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi yang dapat mendukung dalam penelitian di SMP Plus Ja-alHaq. Metode Analisis Data, Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut masing-masing kategori untuk penarikan kesimpulan. Untuk

menganalisis data ini penulis menggunakan analisis deduktif. Analisis ini cara kerjanya adalah dilihat dari teori kemudian dikaitkan dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan. Ditinjau dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengumpulkan data dan membuang data yang tidak perlu kemudian difilter data-data yang sekiranya penting. Data yang telah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk narasi kemudian disimpulkan.

Adapun hasil akhir pada tahap ini adalah karakteristik desain model pembelajaran PAI yang dijadikan pedoman bagi guru dan karakteristik implementasi model pembelajaran PAI yang kondusif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah.

Berdasarkan deskripsi data-data yang didapatkan dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Plus Ja-alHaq. Berpijak pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDIT Al Hikmah, apabila dicermati dengan seksama data. bentuk pengajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dengan menggunakan metode *active learning* berupa diskusi kelompok yaitu dengan menggunakan kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam, menurut Suyono Macam-macam contoh metode pembelajaran konvensional yaitu, metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Agar tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus bersifat aktif. Pemahaman siswa tidak hanya pengetahuan dan wawasannya saja, akan tetapi siswa mampu bersikap berdasarkan nilai-nilai Islam serta terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.

Untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa diperlukan beberapa upaya menerapkan pemberian metode pembelajaran *active learning* sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar di kelas, perlu upaya penggunaan strategi pemberian model pembelajaran *active learning*, agar melatih keaktifan siswa dalam menganalisa materi yang diberikan siswa sehingga efektif dalam memotivasi agar siswa giat belajar.
2. Guru mata pelajaran PAI disetiap tingkat pendidikan hendaknya mampu mengimplementasikan model pembelajaran *active learning* dengan baik sehingga sesuai dengan kompetensi dasar dari setiap materi pokok yang diberikan sebagai umpan balik bagi guru.
3. Dalam proses belajar mengajar di kelas hendaknya guru mengajar dengan menyenangkan sehingga PAI bukan mata pelajaran yang membosankan agar terbentuk minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI.
4. Model Pembelajaran Active Learning, mampu membuat siswa aktif dan senang belajar

Belajar dengan model pembelajaran *active learning* mampu mengubah paradigma guru PAI agar mengajar PAI dengan berbagai strategi pembelajaran sesuai materi ajar. Guru dapat lebih kreatif mengembangkan ide sehingga siswa senang. Hati senang otak terbuka, pembelajaran aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Active Learning Pada Siswa di SMP Plus Ja-alHaq

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Plus Ja-alHaq antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara diantaranya: Bangunan dan letak gedung sekolah yang dekat dari jalan raya dan permukiman penduduk sehingga siswa atau guru lebih mudah jika ingin belajar di luar seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan lain sebagainya. Adanya sarana tempat beribadah, seperti musholla dan perlengkapan sholat Ruang serbaguna, biasanya digunakan jika materi pelajarannya berupa jika materi pelajarannya: ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan praktik ibadah. Media pembelajarannya berupa: Proyektor dan radio tape Sumber-sumber pembelajaran, seperti: buku-buku bacaan islami, buku-buku panduan, dan kliping artikel agama yang semuanya tersedia di perpustakaan. Adanya tempat mading, bagi siswa yang ingin menampilkan hasil karyanya.

Faktor-faktor penghambat penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Plus Ja-alHaq, diantaranya adalah selain mudahnya mengakses jika siswa ingin kunjungan belajar di situs bersejarah ataupun lainnya, Bangunan dan letak gedung sekolah yang berada jalan raya dan di tengah permukiman penduduk,

menyebabkan proses belajar mengajar kurang tenang. Sehingga ruang kelas terkadang kurang kondusif dengan bisingnya kendaraan yang berlalu-lalang tanpa henti. Selain itu sebagian dari siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagaimana berikut: Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malah mereka asik dengan mainannya sendiri. Adanya sebagian siswa yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. Adanya sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan setiap individu dari masing-masing siswa berbeda, serta tidak semua siswa menyukai metode yang diterapkan oleh guru meskipun metode tersebut sebelumnya sudah ditawarkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut untuk keaktifan siswa kurang berjalan secara optimal.

Faktor Penghambat:

1. Berdiskusi akan dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara, bagi siswa yang sukar berbicara akan sulit mengeluarkan pendapatnya.
2. Bagi murid yang tidak aktif cenderung melepaskan diri dari tanggung jawab dengan bermain atau rame sendiri.
3. Diskusi banyak menyita waktu. Seringkali jika diskusi lagi asyik dan seru biasanya hingga waktu habis pun tidak terasa.
4. Terkadang tema yang didiskusikan keluar jalur. Ada kalanya diskusi keluar dari topik pembahasan, hal itu dikarenakan siswa diajak oleh guru untuk menggali informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dibahasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan analisa data penulis mengambil kesimpulan: Pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi biasanya bersifat seadanya, formalitas, rutinitas, dan kurang bermakna. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu melalui Metode *Active learning*. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pelaksanaan metode *ctive learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa di SMP Plus Ja-alHaq dan serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode *Active learning* pada siswa di SMP Plus Ja-alHaq.

Penelitian ini deskripsi pelaksanaan metode *active learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran agama Islam SMP Plus Ja-alHaq dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran agama Islam. Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan sumber data dari siswa, guru PAI, kepala sekolah dan pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa serta dokumen di SMP Plus Ja-alHaq. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *active learning* mempengaruhi dalam peningkatan pemahaman siswa di SMP Plus Ja-alHaq, sehingga siswa aktif dalam kelas dan dapat memahami pendidikan agama Islam dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut ditandai dengan naiknya nilai siswa secara cukup signifikan. faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *active learning* yaitu diskusi kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kepada editor dan reviewer jurnal atas bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas manuskrip. Kami sangat menghargai waktu dan upaya yang telah Anda luangkan untuk membantu kami meningkatkan kualitas karya ilmiah ini. Terima kasih atas dukungan dan kontribusi Anda dalam proses publikasi.

REFERENSI

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. Washington, DC: George Washington University.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence." *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Herawan, Endang. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (1): 57–66.
- Putri, Afrida Eka, Nova Lizarni, and Setria Yelni. 2024. "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Lembah Gumanti." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1 (1): 580–85.
- Bonwell, C. C. (1995). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for teaching and learning. St. Louis College of Pharmacy
- Hisyam, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Siregar, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan perhitungan manual dan SPSS*.
- Tanzeh, A. (2023). *Metodologi penelitian praktis*.